

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 2 Nomor 2 Juli 2016

P. 150-169

URGENSI PENDIDIKAN PRANATAL BAGI IBU HAMIL

Miftahillah

STITNU Al-Hikmah Mojokerto

Email: miftahillah72@gmail.com

Abstract: Urgency prenatal education for pregnant is less understood lack prenatal counseling their education, through counseling and its practice is expected of pregnant can increase the potential of the baby into multiple intelligences. The purpose of this research to know how the urgency of prenatal education for pregnant. The method of using library research that activity data collection methods literature, reading and recording and processing of materials research. Sources of primary data drawn directly from the source, in the form of all books related to prenatal education on all aspects of general and aspects of Islam. Descriptive data analysis is to describe and interpret what is there about the condition or relationship, the opinion is growing, the process is ongoing, results or effects occur or trends developing. And the period of content analysis departs from the axiom that the study of the process and content of communication is the basis of all social science. Conclusions education began selecting a mate. And prenatal education efforts made since the child in the womb until the child is born based on the Qur'an, hadith. Steps taken by pregnant to their intake are a) reading, memorizing, thinking and calculating; b) musical or singing or berqosidah or bersholawat or bertilawah Qur'an; c) Psychological, feelings and actions related to pregnant and her husband; d) communication and humor, pertaining to reduce stress in pregnant.

Keywords: prenatal education

PENDAHULUAN

Siapa sih yang tidak mengenal sosok Abdurrahman Wahid atau lebih kenal dengan KH. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur, sosok yang kita dikagumi banyak orang karena intelektualitas dan kesederhanaannya bersama orang-orang kecil. Tak lebih dan tak kurang karena beliau terlahir dari rahim seorang ibu yang mulia yaitu

Ibu Solichah A. Wahid Hasyim sebagai avant garde muslimah di garis depan.¹ Kita pasti mengenal sosok Prof. M. Quraish Shihab, seorang ulama dan penulis berbakat yang telah menelurkan banyak buku dan pengajian Al-Qur'an Tafsir Al Misbah dengan gaya bahasa dari Al-Qur'an dan Hadits sehingga mampu memahami ayat Qur'an, yang kesemuanya itu terlahir dari rahim seorang perempuan (Ibu) yang telah menjaga dan memperlakukan kehamilannya dengan tuntunan dan perilaku yang sholeh termasuk juga perjuangan seorang ayah turut memberikan andil bagi "kesukseksasan" si bayi.

Namun, sangat disayangkan kurangnya informasi yang diberikan ibu hamil khususnya ibu hamil muda yang semestinya mendapatkan informasi pendidikan pranatal baik dari dari petugas kesehatan, perawat dan bidan serta dokter yang praktek di rumahnya dan di puskesmas serta di rumah sakit atau di balai desa mengadakan penyuluhan tentang pendidikan pranatal sehingga dengan informasi tersebut ibu hamil maka melalui penyuluhan dan pengamalan pendidikan pranatal diharapkan ibu hamil dengan kehamilan tersebut mempersiapkan diri dapat meningkatkan potensi menjadikan anak (baby) nya menjadi kecerdasan ganda (multiple intellegence) antara lain yaitu : kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual/spatial, kecerdasan verbal/linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik dan kecerdasan spiritual.

Kita tahu bahwa anak merupakan asset keluarga dimana harta berlimpah seperti : mobil, sawah, tanah kdan lain-lain yang dimiliki orang tua tidaklah ada artinya tanpa kehadiran anak terutama anak yang shaleh atau shalihah. Menurut Ahmad 'Isa 'Asyur² bahwa anak yang shaleh jika masih hidup sesudah Ibu dan Bapaknya meninggal dunia, maka anak itu dapat memberikan manfaat terhadap mereka melalui do'a yang dipanjatkannya. Dan jika anak shaleh itu meninggal dunia terlebih dahulu daripada kedua orang tuanya, maka anak itu dapat pula memberikan manfaat terhadap kedua orang tuanya kelak di hari kiamat. Maka untuk itu sudah sepatutnya sedini mungkin, calon pasangan suami dan istri yang nantinya berumah tangga dapat membentuk kepribadian anak dengan cara agar suami menjaga kehamilan istri dengan saling bekerjasama. Coba kita perhatikan bahwa ibu hamil yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, biasanya anak yang dilahirkan menjadi anak yang cerdas karena bayi dalam kandungan ibu hamil selama menempuh studi akan mendapat "asupan ilmu" secara tidak langsung dari ibu yang sedang belajar. Tetapi yang lebih penting, meski ibu hamil sedang tidak bersekolah atau kuliah atau tidak menuntut ilmu, maka ibu hamil tetap melakukan aktivitas belajar dalam kesehariannya.

¹ Muhammad Dahlan dkk, *Sholichah A. Wahid Hasyim Muslimah di Garis Depan Sebuah Biografi*, (Jakarta: Yayasan KH. A. Wahid Hasyim, 2001), 1.

² Asyur, Ahmad 'Isa, 1993, *Kewajiban dan Hak Ibu, Ayah, dan Anak Pengugah Setiap Insan Selaku Anak*, Bandung: CV Diponegoro (1993:117)

Menurut M. Quraish Shihab³ dalam tafsir Al-Misbah bahwa Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita untuk membagi waktu dalam 4 kategori, yaitu :

1. Waktu untuk berdialog dengan Allah SWT lewat sholat dan dzikir tanpa henti dimanapun kita berada.
2. Waktu untuk introspeksi diri (muhasabah diri) atas segala kesalahan yang telah diperbuat sehingga kita tidak mudah sombong dan terlena akan nafsu dunia.
3. Waktu untuk menambah ilmu baik ilmu agama maupun ilmu-ilmu yang lain, sehingga menambah wawasan akan kedalaman berfikir.
4. Waktu untuk keluarga, alangkah indahnya kebersamaan bersama keluarga yang kita cintai dan kedamaian serasa akan berkumpul dan bersatunya umat yang kecil.

Jadi dari waktu yang sudah dijelaskan ini tergantung ibu hamil menempatkan atau menjadikan anaknya nanti sebagai apa ?. Menurut M. Tuhani⁴ dalam penuturan di pengajiannya bahwa dari almarhum DR. KH. Musta'in Romly, sewaktu Ibu Solichah mengandung Gus Dur, Romo KH. A. Hasyim Asy'ari ngendikan kepada putranya (KH.A.Wahid Hasyim) "Anakmu yo dipasani Hid" (puasa diniati untuk anaknya, Hid itu panggilan Wahid), kemudian dijawab "sampai kapan Buya ?" "yo sampe marine" (ya sampai melahirkan). Dari sini kita jadi tahu, bahwa untuk membentuk anak yang cerdas dan sholeh seperti Gus Dur harus ada upaya si Ayah berpuasa untuk kebaikan si anak.

Akhrnya semua kembali pada perilaku Ibu hamil itu sendiri, akan dibentuk seperti apa calon bayi tersebut? Atau akan dibentuk seperti apa karakter bayi tersebut sehingga nantinya dapat bermanfaat untuk keluarga, saudara, handai taulan dan syukur-syukur dapat berguna bagi nusa, bangsa dan negara serta dunia. Sebagaimana Sabda Nabi yang artinya, "hitam putihnya anak tergantung orang tuanya". Wallahu 'alam Bissowab. Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana urgensi pendidikan pranatal bagi ibu hamil ?. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana urgensi pendidikan pranatal bagi ibu hamil.

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Al-Qur'an dan Hadist

Adapun kajian yang dilakukan pendidikan pranatal melalui Al-Qur'an dan Hadist adalah sebagai berikut :

1. Al-Qur'an Surah Al Baqoroh ayat 221 tentang memilih pasangan dalam melaksanakan pernikahan yang nantinya diajarkan pendidikan pranatal. Sebagaimana dalam firman Allah surat Al Baqoroh ayat 221 yang artinya sebagai berikut:

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 125.

⁴ M. Tuhani, *Artikel Pengajian Rabu Kliwon*, (Jombang: t.p., 2004)

Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.⁵

2. Al-Qur'an Surah Surah Ali Imron (3) ayat 35 tentang pendidikan pranatal yang dicontohkan oleh Nabi Zakariya dengan menggunakan metode do'a. Sebagaimana dalam firman Allah surat Ali Imran ayat 35 yang artinya:
(ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".⁶
3. Al-Hadist dari Ibnu Majah tentang dalam memilih pasangan hidup (jodoh), Rasulullah SAW bersabda:
"Perempuan dinikahi karena empat perkara: karena hartanya, kecantikannya, nasabnya, dan agamanya. Maka pilihlah perempuan yang beragama maka engkau akan bahagia." (HR. Ibnu Majah).⁷

B. Kajian Penulis Sebelumnya

Beberapa kajian literatur sebelumnya mengenai pendidikan pranatal yang telah dilakukan penulis sebelumnya. Berikut hasil penelitian mengenai pendidikan pranatal yang telah dilakukan penulis sebelumnya sebagai berikut:

Moh. Fu'ad Zainul Arwan (2011), sudah melakukan kajian literatur dengan judul "PENDIDIKAN PRANATAL (Analisis Pedagogis Atas Karya Mansyur Dalam Buku Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan)". Kesimpulannya didapatkan bahwa konsep umum pendidikan pranatal perspektif pedagogis, maka pendidikan bisa dimulai jauh sebelum terjadinya kelahiran anak sebagai peserta didik, yaitu sejak pemilihan jodoh sebagai upaya persiapan pendidikan. Dengan memberi stimulant pada bayi dalam kandungan sehingga dapat meningkatkan potensi anak sejak dalam rahim.

Kodijah (2010), telah melakukan kajian literatur dengan judul "Pendidikan Anak Usia Pranatal Menurut Konsep Islam". Didapatkan kesimpulan bahwa Pendidikan anak usia prenatal menurut Islam setelah umur 120 hari sudah diberi ru'an h dan dilengkapi tiga indera, pendengaran, penglihatan dan hati. Maka siap untuk menerima pendidikan dari orang tuanya dengan menggunakan metode kasih

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), 47.

⁶ Ibid, 74.

⁷ Mursid, *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang: AKFI Media, 2010), 72.

sayang, metode beribadah, bercerita, membaca Al-Qur'an, berdo'a, dan metode berlagu-lagu Islam atau klasik. Materinya adalah sholat fardu, sholat sunnah, membaca Al-Qur'an, keimanan, akhlak mulia dan berdo'a.

Dari beberapa penjelasan sebelumnya di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dengan penulis karena penulis pertama tentang pendidikan pranatal melalui analisis pedagogis atas karya Mansyur, dan penulis selanjutnya tentang pendidikan anak usia pranatal menurut konsep Islam. Sedangkan yang penulis tulis mengenai urgensi pendidikan pranatal bagi ibu hamil.

C. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan atau dikenal juga dengan pedagogi, berasal dari Yunani (pedagogia) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Istilah yang sering digunakan istilah pedagogos yang berasal dari kata paedos (anak) agoge (membimbing, memimpin).⁸

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁹

Dalam makna luas pendidikan melahirkan dua konsep yaitu *longlife Education*, pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Pengalaman belajar berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berfikir dan bertindak individu.¹⁰

Pendidikan dapat diartikan suatu proses yang diberikan kepada manusia agar manusia terberdaya, tercerahkan, dan tersadarkan serta menjadikan manusia sebagaimana manusia semestinya atau menjadikan manusia seutuhnya.¹¹

2. Pengertian Pranatal.

Pranatal berasal dari kata pra yang berarti sebelum, dan natal berarti lahir, jadi pranatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan. Menurut pandangan psikologi pranatal ialah aktifitas-aktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

⁹ Ibid, 2.

¹⁰ Nurari Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 28.

¹¹ Ibid, 29

melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar lahir anak sehat jasmani dan rohani.¹²

3. Pengertian Pendidikan Pranatal.

Pengertian anak dalam kandungan (pranatal), sebagai yang dikutip Dr. Baihaqi dari Anton Moelono dkk., yaitu "Anak adalah sebagai keturunan kedua setelah ayah dan ibunya. Sedangkan anak dalam kandungan adalah anak yang masih berada didalam perut ibunya atau anak yang belum lahir."¹³

Pendidikan pranatal ialah usaha sadar orang tua (suami-istri) untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri. Usaha sadar khusus ditujukan kepada kedua orang tua karena anak dalam kandungan memang belum mungkin didik, apalagi diajar, kecuali oleh orang tuanya sendiri.¹⁴

Jadi pendidikan pranatal ialah sebagai usaha manusia untuk menumbuh dan kembangkan potensi-potensi pembawaan sejak dalam memilih pasangan hidup dan perkawinan (prakonsepsi), sampai pada masa kehamilan (pascakonsepsi), yang masih tergolong pranatal, dan setelah lahir (postnatal).

4. Pendidikan Pranatal

Penelitian terbaru mengungkapkan anak-anak bisa didik sejak dalam kandungan karena otak dan indra pendengaran sudah mulai berkembang. Oleh karena itu, pada masa ini lakukan stimulasi yang mengandung aspek ruhani, seperti membaca Al-Qur'an dengan suara nyaring.¹⁵ Surat yang dianjurkan untuk dibaca saat mengandung adalah surat Yusuf dengan harapan anaknya kelak setampian dan sesaleh nabi Yusuf a.s dan surat Maryam agar anaknya suci dan shaleh seperti bunda Maryam.

Proses kehamilan, dalam Al-Qur'an dijelaskan proses penciptaan manusia mendapatkan tempat yang khusus. Penyebutannya terjadi jauh sebelum adanya ilmu pengetahuan modern mengungkapkan fakta-fakta fisik tentang kehamilan. Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Al Hajj ayat 5:¹⁶

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar

¹² Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), 16.

¹³ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 9.

¹⁴ Ibid, 10.

¹⁵ Felisha Salwanida, *Merencanakan Kecerdasan Dan Karakter Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), 142.

¹⁶ Tauhid Nur Azhar, Eman Sulaiman, *The Secret of Mother Organela Cinta Rahasia Cinta Seorang Ibu*, (Bandung: Madani Prima, 2010), 128.

Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.¹⁷

Dan di dalam Qur'an Surah Al Mu'minin ayat 12-14:¹⁸

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.

Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.¹⁹

Di dalam ilmu pengetahuan, proses kehamilan manusia mengalami beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap perkembangan masa pranatal, ahli psikologi perkembangan membaginya menjadi tiga tahap:

- a. Tahap germinal, sering disebut dengan periode zigot, ovum atau periode nuthfah, periode awal manusia. Periode ini berlangsung kira-kira 2 minggu pertama dari kehidupan, sejak terjadinya pertemuan antara sel sperma laki-laki dengan sel telur (ovum) perempuan, yang dinamakan dengan "pembuahan" (fertilization).
- b. Tahap embrio (embryonic stage), dalam Psikologi Islam disebut dengan tahap "alaqah", yaitu segumpal darah yang semakin membeku. Tahap embrio ini dimulai dari 2 minggu sampai 8 minggu setelah pembuahan, ditandai dengan perubahan pada semua organ utama dan sistem-sistem fisiologi.
- c. Tahap janin (fetus stage), periode ketiga dari perkembangan masa pranatal disebut dengan periode fetus atau periode janin, yang dalam psikologi Islam

¹⁷ Departemen Agama RI, loc.cit., 463.

¹⁸ Tauhid Nur Azhar, Eman Sulaiman, loc.cit, 129.

¹⁹ Departemen Agama RI, loc.cit., 477-478.

disebut periode mudhghah. Periode ini dimulai dari usia 9 minggu sampai lahir.²⁰

Dalam masa tahapan-tahapan tersebut, terdapat bahaya fisik yang umumnya terjadi selama periode pranatal yaitu:²¹

1. Periode Zigot

a. Kelaparan

Zigot akan mati karena kelaparan apabila hanya sedikit sekali kuning telur yang dapat mempertahankan kehidupannya sampai zigot itu dapat menyangkutkan diri pada dinding uterine atau bila zigot terlalu lama tinggal di dalam tuba.

b. Kurangnya Persiapan Uterine

Implantasi tidak dapat terjadi bila pada waktunya dinding uterine belum siap zigot karena adanya ketidakseimbangan kelenjar.

c. Implantasi di Tempat yang Salah

Kalau zigot menjadi terikat pada jaringan fibroid yang kecil di dalam dinding uterine atau pada dinding tuba fallopi, zigot tidak mendapat makanan dan akan mati.

2. Periode Embrio

a. Keguguran

Jatuh, kejutan emosi, kekurangan gizi, gangguan-gangguan kelenjar, kekurangan vitamin dan penyakit-penyakit berbahaya seperti pneumonia dan diabetes, dapat menyebabkan embrio keluar dari tempatnya di dalam dinding uterine, yang mengakibatkan keguguran. Keguguran yang disebabkan kondisi yang kurang baik pada masa pranatal cenderung terjadi antara minggu kesepuluh dan kesebelas setelah pembuahan.

b. Ketidakteraturan Perkembangan

Malnutrisi ibu hamil, kekurangan vitamin dan kelenjar, penggunaan obat-obatan, alkohol dan tembakau yang berlebihan dan penyakit seperti diabetes dan cacar Jerman khususnya otak embrio.

3. Periode Janin

a. Keguguran

Keguguran selalu mungkin terjadi sampai kehamilan bulan kelima, waktu yang paling peka adalah periode datangnya haid secara normal.

b. Prematur

Janin yang beratnya kurang dari 2 pon 3 ons mempunyai kesempatan hidup yang lebih kecil daripada janin-janin yang lebih berat dan mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mengalami perkembangan salah bentuk.

c. Komplikasi pada Saat Melahirkan

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 71-74.

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 41.

Tekanan yang dialami ibu hamil mempengaruhi kontraksi uterine dan cenderung mengakibatkan komplikasi dalam melahirkan.

d. Ketidakteraturan Perkembangan

Setiap kondisi yang tidak baik selama periode embrio juga akan mempengaruhi perkembangan anggota-anggota tubuh janin dan memperlambat seluruh pola perkembangan janin.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dipilih oleh penulis adalah jenis penelitian pustaka (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Meneliti naskah²², studi dokumen, naskah atau teks merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya.²³ Para pendidik menggunakan metode penelitian ini untuk mengkaji tingkat keterbacaan sebuah teks, atau untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah teks.

Analisis data dengan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

B. Sumber Data

Sumber data utama pada penelitian pustaka adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan studi kepustakaan atau (Library Research) yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni.²⁴ Tujuannya adalah untuk mendapatkan sumber-sumber data tertulis.

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut: sumber data primer yaitu data yang langsung diambil dari sumbernya, berupa semua buku yang berkaitan dengan pendidikan prenatal dari segala aspek baik aspek umum maupun aspek Islam.

C. Metode Analisis Data

Dalam pembahasan, penulis menggunakan metode induktif adalah metode untuk menganalisis dan menarik kesimpulan data dengan terlebih dahulu mencari hal-hal yang bersifat khusus untuk kemudian menuju hal yang bersifat

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Jakarta: 2004), 3.

²³ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Surabaya, PT. Bhineka Karya, 2001), 125.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), 9.

umum.²⁵ Dengan analisis induksi penulis berupaya menyikapi dengan akal sehat suatu situasi tanpa mengedepankan harapan yang sudah diduga sebelumnya perihal latar belakang program.²⁶ Jadi induksi merupakan proses dengan yang mana penulis mengumpulkan data kemudian mengembangkan teori dari data tersebut.

Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.²⁷ Penelitian ini mengambil dari berbagai buku pendidikan prenatal kemudian dikembangkan dengan menggunakan ilmu pengetahuan lainnya.

Analisis data merupakan upaya memilah dan memilih data yang mempunyai makna, penting dan dapat digunakan untuk dipelajari, kemudian disampaikan pada orang lain.²⁸ Analisis data ialah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁹ Menganalisis data bisa diartikan mengelompokkan data membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca.³⁰

Data analysis involves organizing what you have seen, heard, and read so that you can make sense of what you have learned.³¹ Analisis data terkait secara sistematis terhadap apa dapat kamu lihat, dengar, dan kamu baca sehingga kamu dapat membuat pengertian dari apa yang kamu pelajari.

Adapun dalam menganalisis data yang ada penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada baik mengenai kondisi atau hubungan

²⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 156.

²⁶ Michael Quinn Patton, *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*, Penerjemah Drs. Budi Puspo Priyadi, M.Hum, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 15.

²⁷ Sutrisno Hadi, Loc. Cit , 47.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 248.

²⁹ Sugiyono, 2004, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Andi Offset), 88.

³⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 358.

³¹ Corrine Glesne, *Becoming Qualitative Researchers* , (USA: Person Education, 2005), 147.

yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data. Atau untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan.³²

b. Periode Content Analysis

Metode ini berangkat dari aksioma bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi merupakan dasar dari semua ilmu sosial. Pembentukan dan pengalihan perilaku dan polanya berlangsung lewat komunikasi verbal.

Jadi content analysis merupakan analisis ilmiah dengan memisahkan tema, isu dan motif, dihimpun dan diinterpretasikan.³³ Dapat diartikan content analysis merupakan analisis tentang isi pesan suatu komunikasi, baik komunikasi dengan suara maupun tulisan.

PEMBAHASAN

Proses ini dimulai sejak pandangan pertama (pemilihan jodoh) kemudian menikah setelah menjadi pasangan suami istri yang syah. Maka baik suami maupun istri dituntut untuk bisa melaksanakan kewajiban masing-masing jika kedua suami istri shaleh selalu rukun dan damai dalam kehidupan rumah tangganya, saling mencintai maka akan lahir anak-anak yang diberkahi Allah SWT, yakni anak-anak yang shaleh dan shalehah.

Masa di dalam kandungan (pranatal) atau masa konsepsi ini sangat penting artinya, karena merupakan awal kehidupan. Di dalam rahim setiap janin terlindung dari semua pengaruh kondisi di luar, kecuali yang dapat sampai melalui ibu yang mengandungnya. Rasa aman dan perlindungan itu tidak akan pernah ditemui anak setelah lahir. Pada masa itu hubungan janin sangat erat dengan ibunya. Untuk itu sang ibu berkewajiban memelihara kandungannya, antara lain dengan memakan makanan yang bergizi, menghindari benturan-benturan, menjaga emosinya dari perasaan sedih yang berlarut-larut atau marah yang meluap-luap, menjauhi minuman keras, merokok dan berbagai jenis makanan yang diharamkan Allah SWT.

Oleh karena itu proses pendidikan sudah dimulai semenjak anak dalam kandungan (pendidikan prenatal) yaitu masa perkembangan anak sebelum lahir dan masih berada dalam kandungan ibu. Masa ini dimulai semenjak periode konsepsi (pertemuan sperma dan ovum). Proses ini berkembang sampai anak itu lahir ke dunia yang memakan waktu lebih kurang 9 bulan.

³² Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 447.

³³ Norman K. Denzin, & Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, Penyunting Saifuddin Zuhri Qudsy, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 496.

Keistimewaan-keistimewaan pendidikan pranatal (anak pralahir), merupakan hasil dari sebuah proses yang sistematis dengan merangkaikan langkah, metode, dan materi yang dipakai oleh kedua orang tuanya dalam melakukan pendidikan (stimulasi edukatif) dan orientasi serta tujuan kemana keduanya mengarah dan mendidik.³⁴ Dalam Islam pendidikan pranatal hendak dimulai sejak awal pembuahan, jadi jika seseorang menginginkan anak yang cerdas, sholeh hendaknya dipersiapkan sedini mungkin hingga akan menghasilkan apa yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh ibu hamil agar anaknya mendapatkan asupan dari sejak dini, yaitu sebagai berikut :

1. Membaca, menghafal dan berfikir serta menghitung,

Membaca sebagaimana Allah menganjurkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat pertama yang berbunyi : "Iqro" artinya bacalah. Maksud ayat ini sangat luas, bisa jadi untuk membiasakan hambanya untuk membaca Al-Qur'an dan kitab-kitab yang lain dan bisa juga "membaca" apa yang ada di alam sekitar manusia untuk dimanfaatkan demi kesejahteraan umat manusia. Ibu hamil disarankan untuk membaca guna "mengisi" otak dari si jabang bayi sehingga nantinya si anak akan senang membaca. Sedang menghafal, aktivitas ini sangatlah berguna bagi ibu hamil guna "mengingat" terutama untuk "menyimpan memory" dalam otak anak. Manakala ada seorang anak yang tidak kuat dalam berpikir lama kemungkinan disebabkan karena kurangnya aktivitas ini. Sedangkan aktivitas berfikir, aktivitas ini membantu "logika" berfikir bagi ibu hamil untuk isi otak si bayi agar anak mampu dan menjalankan mana perbuatan yang baik atau buruk. Ketiga aktivitas ini (membaca, menghafal dan berfikir) biasanya dilakukan ibu hamil yang sedang melakukan aktivitas belajar di Kursus, Sekolah dan Perguruan Tinggi. Termasuk di dalamnya menghitung, aktivitas ini membantu otak kiri bayi untuk membiasakan berhitung dalam usia dini dengan cara ibu hamil berhitung.

Stimulasi, dalam setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas (keturunan atau pembawaan) tertentu. Hereditas, faktor pertama yang mempengaruhi individu. Hereditas diartikan sebagai "totalitas karakteristik individu yang diwariskan orangtua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis".³⁵ Setiap anak yang akan dilahirkan akan membawa sifat yang diturunkan dari orang tuanya, hal ini menandakan pengembangan potensi alami dapat di tingkatkan sejak anak masih dalam kandungan. Orang tua membawa kromosom yang diwariskan pada bayi, bahkan penyakit juga ikut terbawa, dengan kemajuan ilmu kedokteran, penyakit keturunan dapat di hindari bahkan diobati, dengan melakukan rekayasa genetika. Jadi bagi orang tua yang memiliki sifat keturunan tidak perlu khawatir untuk mengobatinya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ilmuan bidang perkembangan pralahir menunjukkan bahwa selama berada dalam rahim, anak dapat belajar,

³⁴ Felisha Salwanida, Loc. Cit, 42.

³⁵ Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 31.

merasa, dan mengetahui perbedaan gelap dan terang. Itu terjadi ketika telah berusia lima bulan (setara 20 minggu), kemampuan anak untuk merasakan stimulus berkembang dengan cukup baik sehingga proses pendidikan dan belajar dapat dimulai.³⁶

The American Association of The Advancement of Science pada tahun 1996 telah merangkum hasil penelitian para ilmuwan tentang stimulasi pralahir dan bayi sebagai berikut:

Dr. Craig dari Universitas of Albama menunjukkan bahwa program-program stimulasi dini dapat meningkatkan nilai tes kecerdasan dalam pelajaran utama pada semua anak yang diteliti dari bayi hingga usia 15 tahun. Anak-anak tersebut mencapai kecerdasan 15 hingga 30 persen lebih tinggi.

Dr. Marion Cleves Diamond dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat telah melakukan eksperimen bertahun-tahun dan mendapatkan hasil yang sama berulang-ulang bahwa tikus yang diberi stimulasi tidak hanya mengembangkan pencabangan sel otak lebih banyak dan daerah kotikal otak yang tebal, tetapi juga lebih cerdas dan lebih trampil bersosialisasi dengan tikus-tikus lain.³⁷

F. Rene Van de Carr, dkk., bahwa The Prnatal Enrichment Unit di Hua Chiew General Hospital, di Bangkok Thailand yang dipimpin Dr. C. Panthuraamphorn, telah melakukan penelitian yang sama terhadap bayi pralahir dan hasilnya disimpulkan bahwa:

- Ada masa kritis dalam perkembangan bayi yang dimulai pada sekitar usia lima bulan sebelum dilahirkan dan selanjutnya hingga dua tahun ketika stimulasi otak dan latihan-latihan intelektual dapat meningkatkan kemampuan bayi.
- Stimulasi pra lahir dapat membantu pengembangan orientasi dan efektifan bayi dalam mengatasi dunia luar setelah ia dilahirkan.
- Bayi-bayi yang mendapatkan stimulasi pralahir dapat lebih mampu mengontrol gerakan-gerakan mereka. Selain itu, mereka juga lebih siap menjelajahi dan mempelajari lingkungan setelah dilahirkan.
- Para orang tua yang telah berpartisipasi dalam program pendidikan pralahir menggambarkan anak lebih tenang, waspada, dan bahagia.
- Bayi yang diberikan stimulasi pralahir cepat mahir bicara, menirukan suara, menyebutkan kata pertama, tersenyum secara spontan, mampu menoleh ke arah suara orang tuanya, lebih tanggap terhadap musik, dan juga mengembangkan pola sosial lebih baik saat ia dewasa.³⁸

Proses perkembangan jasmani dan perkembangan rohani sudah dimulai sejak anak di dalam kandungan, biasanya 9 bulan lamanya. Jadi perkembangan bukan dimulai dari saat lahirnya. Pada waktu lahir kemampuan otak telah terbentuk 50% dan

³⁶ Ubes Nur Islam, Loc. Cit, 2.

³⁷ Ibid, 3.

³⁸ Ibid, 3-4

kemampuan itu akan terus bertambah sampai dengan umur 5 tahun.³⁹ Ini menandakan bahwa 50% otak anak telah berkembang sejak dalam kandungan, anak dapat menerima stimulasi sejak masih dalam kandungan.

Aktivitas membaca, menghafal dan berfikir serta menghitung, juga lakukan stimulasi sejak janin berada di dalam kandungan, seperti:

- Ajaklah janin anda berbicara, membacakan buku cerita, menyanyikan lagu-lagu, memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan lain-lain. Ini sangat pendating supaya janin anda tumbuh dan berkembang dengan optimal.
- Lakukan stimulasi atau rangsangan sesering mungkin.

Setelah bayi lahir segera berikan ASI. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, ASI juga mengandung aa-dha yang dapat mencerdaskan otak bayi. Dengan menyusui bayi akan memperoleh kenyamanan. Rasa aman dan nyaman merupakan sinergi positif bagi bayi dan ibu. Hal ini juga dapat mempererat ikatan batin.⁴⁰

2. Bermusik atau bernyanyi atau berqosidah atau bersholawat atau bertilawah Qur'an,

Aktivitas tersebut untuk menghilangkan kejenuhan dalam rutinitas atau menghilangkan stress dan sangat berguna bagi Ibu hamil untuk merespon daya kreativitas sejak dini pada si bayi, dengan cara mendengarkan earphone di perut Ibunya. Hal ini sudah dibuktikan terhadap penelitian di Eropa. Musik yang dianjurkan adalah musik klasik seperti Bethouven, Mozart dan lain-lain.

Musik dan otak anak, penelitian juga dilakukan terhadap berbagai cara yang memungkinkan bunyi, irama dan musik meningkatkan mutu hidup kita. Hasil-hasil penelitian yang menggunakan musik Mozart ternyata begitu mengesankan sampai akhirnya orang terbiasa dengan istilah Efek Mozart (Mozart Effect).⁴¹ Kemampuan musik Mozart untuk meningkatkan kesadaran ruang dan kecerdasan untuk beberapa waktu, kekuatannya untuk meningkatkan konsentrasi dan kemampuan bicara para pendengarnya, kecenderungannya untuk memungkinkan lompatan cukup jauh dalam keterampilan membaca dan berbahasa dikalangan anak-anak yang menerima instruksi secara teratur.⁴² Dengan belajar mengenali dan mempraktekan Efek Mozart secara sadar dalam kehidupan seorang anak, yang berkaitan dengan pendidikan dalam kandungan, anda bisa:

- Mulai berkomunikasi dan bersambung rasa dengannya bahkan sejak ia belum lahir.

³⁹ Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 22.

⁴⁰ Bety Bea Septiari, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 52.

⁴¹ Don Campbell, *The Mozart Effect for Children: awaking your child's mind, health and creativity with musik*; penerjemah, Alex Tri Kantjono Widodo, 10.

⁴² Ibid.

- Merangsang pertumbuhan otaknya dalam rahim dan pada awal masa kanak-kanaknya.

- Memberikan pengaruh positif dalam hal persepsi emosi dan sikap sejak sebelum dilahirkan.⁴³

Dan masih banyak efek yang dihasilkan bagi pikiran dan tubuh. Musik berbicara dalam suatu bahasa yang dipahami oleh anak-anak secara naluriah. Irama, melodi, dan frekuensi-frekuensi tinggi pada musik Mozart merangsang dan memberi daya kepada daerah-daerah kreatif dan motivasi dalam otak. Menjadi rahasia keunggulan musik Mozart adalah kemurnian dan kesederhanaan bunyi-bunyi yang dimunculkan.

Otak adalah bagian susunan saraf pusat yang berfungsi mengatur dan mengontrol aktivitas fisik maupun mental. Jadi, tidak aneh, jika dalam otak yang begitu kecil terdapat system kerja yang sangat rumit. Otak memiliki sistem komunikasi yang dapat bereaksi cepat dalam mengorganisasikan dan merencanakan respons terhadap informasi atau rangsangan yang masuk. Dalam menjalankan tugasnya, yaitu saat informasi masuk, sel-sel saraf otak yang disebut neuron akan “berbicara” dengan neuron lainnya. Mula-mula pesan diterima oleh serabut pada neuron yang disebut dendrit. Kemudian impuls pesan tersebut disalurkan sepanjang akson, bagian dari neuron yang menyerupai batang. Selanjutnya akson meneruskan implus ke sinaps, serabut yang merupakan tempat pertemuan anatar neuron yang hendak menyampaikan implus dengan neuron lain. Dari sinaps, pesan berpindah ke dendrite yang terdapat pada neuron lain. Proses penyampain pesan tersebut dapat diibaratkan sebagai “jabat tangan” antara neuron. Jutaan “jabat tangan” itulah yang akan membentuk respons, ingatan atau pikiran.⁴⁴

Hal demikian yang memungkinkan untuk memberi respon, ingatan atau pikiran bayi dalam kandungan dengan menggunakan musik, sebab bayi dalam kandungan sistem kerjanya sudah berjalan meskipun tidak seaktif ketika bayi telah lahir.

3. Psikologis,

Aktivitas ini berkaitan dengan perasaan dan perbuatan, dimana sifat psikologi ibu akan mengisi “perasaan” si bayi, sehingga manakala ibu hamil sedang sedih alangkah baiknya untuk menahan (bahasa Jawa = ngedemi) perasaan hatinya sehingga anak tidak mudah cengeng. Aktivitas ini juga berkaitan dengan si Ibu atau Ayah yang harus berhati-hati terhadap perilaku di sekitarnya. Ambil contoh Ayah melampiaskan nafsunya dengan memukul binatang, maka anaknya akan bisa jadi menyerupai binatang yang dianiaya itu. Jika sudah terlanjur, maka disarankan banyak membaca istighfar sebanyak-banyaknya dan setiap mengerjakan sholat, mohon ampunan kepada Allah SWT atas makhluk yang dianiaya dan menjauhkan sifat keburukan yang

⁴³ Ibid, 11.

⁴⁴ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif ala Enstein*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), 229-230

ditimbulkan atas perbuatan tersebut serta sedekah untuk menolak balak dari perbuatan tersebut.

Ibu hamil tetap berhati-hati mengingat di akhir trimester kedua, janin mulai mampu mendengar dan dapat bereaksi terhadap sentuhan dari luar. Dia pun telah dapat merasakan kondisi psikologis orang tuanya. Kondisi ibu yang selalu menyenangkan dapat membut pertumbuhan janin, dan sebaliknya bila tidak mungkin saja ada gangguan yang nantinya dapat berpengaruh pada kondisi psikologis anak setelah lahir.⁴⁵

Upaya yang dapat dilakukan agar ibui hamil terhindar dari stres, yaitu:

- Atasilah kecemasan atau emosi negatif lainnya, dengan mendengarkan musik lembut, belajar memusatkan perhatian, berdzikir, yoga dan bentuk relaksasi lainnya.
- Bergabunglah dengan kelompok senam hamil sejak usia kandungan menginjak sekitar 5-6 bulan. Sebaiknya konsultasikan dahulu dengan dokter kandungan. Senam hamil tidak hanya melatih otot-otot yang diperlukan dalam persalinan, melainkan juga memberi manfaat psikologis. Pertemuan calon sesama ibu hamil biasanya diisi dengan cara berbagai pengalaman yang dapat dijadikan pelajaran positif, melalui kegiatan itu pula secara perlahan kesiapan psikologis calon ibu dalam menghadapi persalinan menjadi semakin mantap.⁴⁶

4. Komunikasi dan humor,

Aktivitas ini dilakukan ibu hamil dengan cara mengelus-elus perut si ibu hamil dengan bercerita atau mendongeng atau memberitahu kondisi si Ibu atau si bayi apabila "tendangan"nya sakit sehingga dari kecil anak belajar untuk menghargai atau menghormati kondisi si Ibu dengan cara komunikasi tersebut.

Sedang aktivitas humor ini membantu ibu hamil untuk mengaktifkan otak kanan si bayi berkhayal atau bermimpi masa depan dengan cara ibu hamil bercanda dengan suami atau anak, atau menonton acara humor atau membaca buku humor. Humor juga berfungsi untuk "memecah" kebisuan dan menghilangkan stres yang dihadapi ibu hamil.

Menurut Muhammad Marzuqi Ihsan⁴⁷ penuturannya dalam acara Seminar dan Pelatihan Super Tahfidz Qur'an. Apakah bayi itu menghafal atau meniru ?

- Cara yang digunakan oleh bayi atau anak ketika masih di dalam kandungan dan balita untuk belajar adalah dengan mendengar bunyi atau suara secara berulang-ulang, baik secara langsung maupun tidak langsung dan kemudian menirukannya ketika anak mulai 'Babbling' atau belajar ngomong yaitu ketika usianya 2 tahun.
- Biasanya bayi atau anak akan menyebut perkataan yang mudah² dan sepotong-sepotong seperti bunyi a, o, u dan i.

⁴⁵ Bety Bea Septiari, loc.cit, 156.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Muhammad Marzuqi Ihsan, Artikel Seminar dan Pelatihan Super Tahfidz Qur'an, *Apakah Bayi Itu Menghafal atau Meniru*, (Jombang: t.p, 2017).

- Diperkirakan ketika usia anak 2 tahun dia sudah hafal dalam 2000 perkataan berdasarkan bunyi atau bahasa yang didengarnya setiap hari.
- Jika bahasa Jawa maka bayi akan ngomong bahasa Jawa, dan jika bahasa Inggris maka bayi akan berusaha menirukan bahasa Inggris ataupun bahasa lain yang paling banyak didengar dari ibunya atau lingkungannya.
- Dan jika Alquran maka anak juga akan berusaha menirukannya seperti apa yang dia dengar sebelumnya, dan biasanya pada awalnya sebutannya kurang jelas atau pelat sepertimana yang terjadi pada Farid Abdurrahman, namun ketika usianya 3 atau 4 tahun anak benar-benar sudah mampu menirukan bunyi Alquran itu dengan baik bahkan seakan-akan hafalannya seperti kaset muter karena sebenarnya dia tidak menghafal akan tetapi hanya menirukan bunyi Alquran yang sering didengarnya.
- Berbeda dengan orang dewasa yang kadang hafalannya muter-muter karena dia menghafal melalui membaca sehingga perlu pengulangan yang lebih banyak untuk sampai kepada hafalan refleksi spt kualitas hafalan surah Alfatihah.
- Jadi, balita itu tidak menghafal tetapi meniru bunyi dan Alquran itu adalah bunyi oleh sebab itu Alquran dapat dihafal oleh bayi yg masih di dalam kandungan atau balita, sedangkan orang dewasa atau anak yg sdh baligh itu lebih banyak menghafal bukan meniru.

Perkembangan kepribadian bayi, merupakan dasar-dasar kepribadian seperti halnya sifat-sifat fisik dan psikis lainnya berasal dari sifat-sifat kebakaan yang menjadi matang. Perkembangan kepribadian ini, di samping dipengaruhi oleh faktor kebakaan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama kasih sayang ibu. Apalagi kalau mengingat bahwa pada usia ini adalah masa timbulnya "sense of trust", yaitu kepercayaan akan kasih sayang orangtua, terutama ibu, yang dapat mempertahankan hidupnya. Masa ini ditandai oleh ketergantungan yang penuh kepada orang lain (ibu) dengan kasih sayangnya.⁴⁸

Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya lahir sehat dan normal. Pertumbuhan anak dalam lingkungan, salah satunya ditentukan oleh pertumbuhan gen. Faktor lingkungan juga berpengaruh pada pertumbuhan gen anak. Faktor lingkungan merupakan lingkungan dalam arti luas, yaitu semua faktor luar yang berpengaruh pada anak sebelum dan setelah lahir. Pada saat ibu hamil, faktor lingkungan yang melingkupi kehidupan sang ibu sangat berpengaruh pada pertumbuhan bayi dalam kandungan, diantaranya nutrisi (makanan), tingkat stres, aktivitas, kondisi lingkungan dan tingkat spritual sang ibu. Pada saat bayi sudah lahir, faktor lingkungan lain yang harus mendukung perkembangan anak adalah proses belajar atau lebih luas lagi pendidikannya.⁴⁹

⁴⁸ Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 150-151.

⁴⁹ Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Kaifa, 2016), 10-11.

Tips sehat masa kehamilan, adapun tips yang dianjurkan bagi ibu hamil dalam masa pertumbuhan bayi dalam kandungan yaitu:

1. Kontrol teratur ke dokter untuk memeriksa kehamilan. Bulan-bulan terakhir kehamilan, kontrol harus dilakukan lebih sering lagi. Bila anda mempunyai kekhawatiran apapun terhadap kehamilan yang anda alami, periksalah ke dokter, walaupun ini belum saatnya anda harus kontrol kembali.

2. Hindari bahan atau zat-zat kimia yang menimbulkan keracunan seperti insektisida, cat, bahan-bahan yang mengandung merkuri (air raksa) atau timah hitam.

3. Berhentilah merokok bila anda merokok atau janganlah merokok pasif, karena anda dapat menghirup asap rokok dari orang di sekitarnya, misalnya dari suami anda. Asap rokok akan membuat janin dengan berat badan yang kurang, kematian janin dalam kandungan, atau si kecil mudah jatuh sakit atau lambat dalam mempelajari sesuatu nantinya, dapat juga menyebabkan anda mengalami keguguran.

4. Minumlah yang lebih banyak, terutama air putih. Cairan yang masuk berguna untuk membantu peningkatan volume darah yang terjadi selama kehamilan. Minumlah sedikitnya 6-8 gelas sehari, dapat berupa jus buah, susu atau air putih biasa. Cara mudah untuk melihat kecukupan cairan dalam tubuh adalah dengan melihat warna air seni. Bila air seni, jernih seperti air putih atau hanya sedikit kuning, itu menunjukkan anda cukup mengkonsumsi cairan.

5. Konsumsi makanan yang bergizi, untuk memenuhi kecukupan gizi untuk ibu dan si bayi dalam kandungan. Makanan harus memenuhi lima kelompok utama: nasi atau sumber karbohidrat lainnya, daging dan protein lainnya, sayuran, buah-buahan dan susu. Kurangi makanan berlemak dan perbanyak makanan berserat.

6. Konsumsi vitamin asam folat 400 mikrogram per hari, sebelum kehamilan hingga beberapa bulan pertama dalam kehamilan. Hal ini berguna untuk mencegah cacat tabung saraf dan tulang belakang pada bayi. Asam folat ini juga penting diperoleh dari makanan yang mengandung seperti pada sereal, beras merah, jeruk, sayuran hijau, kacang-kacangan dan brokoli.

7. Konsumsi juga tablet penambah darah, yaitu tablet yang mengandung zat besi sebanyak 30 miligram sehari selama masa kehamilan atau sesuai yang dianjurkan dokter. Zat besi ini berguna untuk mencegah terjadinya anemia pada saat kehamilan.⁵⁰

SIMPULAN

Adapun simpulan dari uraian pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan bisa dimulai jauh sebelum terjadinya kelahiran anak sebagai peserta didik, yaitu sejak pemilihan jodoh sebagai upaya persiapan pendidikan. Dan pendidikan pranatal dalam tinjauan Islami adalah upaya pendidikan yang dilakukan sejak anak masih berada dalam kandungan sampai anak tersebut lahir sesuai ajaran islam yang berdasarkan Al-Qur'an, hadist.

⁵⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 162-163.

2. langkah-langkah yang ditempuh ibu hamil agar anaknya mendapatkan asupan dari sejak dini, yaitu sebagai berikut : a) membaca, menghafal dan berfikir serta menghitung; b) Bermusik atau bernyanyi atau berqosidah atau bersholawat atau bertilawah Qur'an; c) Psikologis, aktivitas ini berkaitan dengan perasaan dan perbuatan ibu hamil dan suaminya; d) komunikasi dan humor, berkaitan untuk mengurangi stres pada ibu hamil

3. Tips yang dianjurkan bagi ibu hamil dalam masa pertumbuhan bayi dalam kandungan yaitu: a) kontrol teratur ke dokter untuk memeriksa kehamilan; b) hindari bahan atau zat-zat kimia yang menimbulkan keracunan seperti insektisida, cat, bahan-bahan yang mengandung merkuri (air raksa) atau timah hitam; c) berhentilah merokok bila anda merokok atau janganlah merokok pasif; d) minumlah yang lebih banyak, terutama air putih; e) konsumsi makanan yang bergizi, untuk memenuhi kecukupan gizi untuk ibu dan si bayi dalam kandungan; f) konsumsi vitamin asam folat 400 mikrogram per hari, sebelum kehamilan hingga beberapa bulan pertama dalam kehamilan. Berguna untuk mencegah cacat tabung saraf dan tulang belakang pada bayi. Terdapat dalam sereal, beras merah, jeruk, sayuran hijau, kacang-kacangan dan brokoli. g) konsumsi juga tablet penambah darah yang mengandung zat besi sebanyak 30 miligram sehari selama masa kehamilan atau sesuai yang dianjurkan dokter. Zat besi ini berguna untuk mencegah terjadinya anemia pada saat kehamilan.

REFERENSI

Ahmadi, Abu & Sholeh, Munawar, 2005, Psikologi Perkembangan, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 2001, Metode Penelitian, Surabaya, PT. Bhineka Karya.

Arwan, Moh. Fu'ad Zainul, 2011, PENDIDIKAN PRANATAL (Analisis Pedagogis Atas Karya Mansyur Dalam Buku Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan), Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

'Asyur, Ahmad 'Isa, 1993, Kewajiban dan Hak Ibu, Ayah, dan Anak Pengugah Setiap Insan Selaku Anak, Bandung: CV Diponegoro.

Azhar, Tauhid Nur, Sulaiman, Eman 2010, The Secret of Mother Organela Cinta Rahasia Cinta Seorang Ibu, Bandung: Madani Prima.

Chatib, Munif, 2016, Orangnya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak, Bandung: Kaifa.

Dahlan, Muhammad dkk, , 2001, Sholichah A. Wahid Hasyim Muslimah di Garis Depan Sebuah Biografi, Jakarta: Yayasan KH. A. Wahid Hasyim.

Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S., , 2009, Handbook Of Qualitative Research, Penyunting Saifuddin Zuhri Qudsy, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI, 2005, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Diponegoro.

Desmita, 2009, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Furchan, Arief, 2004, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Glesne, Corrine, 2005, Becoming Qualitative Researchers , USA: Person Education.

- Hadi, Sutrisno, 1995, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Hurlock, Elizabeth B., 2013, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, Fuad, , 2008, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, Muhammad Marzuqi, 2017, *Artikel Seminar dan Pelatihan Super Tahfidz Qur'an, Apakah Bayi Itu Menghafal atau Meniru*, Jombang: artikel tidak diterbitkan.
- Islam, Ubes Nur, 2004, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, Jakarta: Gema Insani.
- Jahja, Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kodijah, 2010, *Pendidikan Anak Usia Prnatal Menurut Konsep Islam*, Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati.
- L. , Zulkifli, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- LN., Syamsu Yusuf, 2012, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh., 2005, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Musbikin, Imam, 2006, *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Moleong, Lexy J., 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid, 2010, *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang: AKFI Media.
- Patton, Michael Quinn, *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*, Penerjemah Drs. Budi Puspo Priyadi, M.Hum, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Salwanida, Felisha, 2010, *Merencanakan Kecerdasan & Karakter Anak Sejak dalam Kandungan*, Jogjakarta: Kata Hati.
- Septiari, Bety Bea, 2012, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soyomukti, Nurari, 2010, *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shihab, M. Quraish, 2000, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Zed, Mestika, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor.